

# Profetik Integrasi Islam Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Purwokerto: Konsep Komunikasi Efektif Empati Dokter Muslim

Titik Kusumawinakhyu<sup>1</sup>, Darodjat<sup>2</sup>, Makhful<sup>3</sup>, Ibnu Hasan<sup>4</sup>, Siti Zubaedah<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Purwokerto, [titikkusumawinakhyu@gmail.com](mailto:titikkusumawinakhyu@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Purwokerto, [darodjatjt@gmail.com](mailto:darodjatjt@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Muhammadiyah Purwokerto, [makhfulfai@gmail.com](mailto:makhfulfai@gmail.com)

<sup>4</sup> Universitas Muhammadiyah Purwokerto, [Ibnuh.2012@gmail.com](mailto:Ibnuh.2012@gmail.com)

<sup>5</sup> Universitas Muhammadiyah Purwokerto, [zubaedahsiti724@gmail.com](mailto:zubaedahsiti724@gmail.com)

## Abstrak

Komunikasi efektif empati antara dokter sangat penting khususnya mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang mempunyai visi mencetak dokter yang Unggul, Modern dan Islami. Upaya menghasilkan lulusan berkompeten sesuai dengan Standar Karakter & Kompetensi Dokter Muslim (SKKDM), Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) dan Standar Nasional Pendidikan Profesi Dokter Indonesia (SNPPDI). Komunikasi merupakan ketrampilan yang terintegrasi dengan nilai-nilai tauladan Rasulullah Muhammad. Komunikasi empati sebagai karakter dokter muslim diberikan di perkuliahan integrasi Islam, tutorial, *skills lab* dan *field lab* di Blok Bioetik dan Humaniora. Komunikasi efektif empati melibatkan kemampuan afektif, intelektual, psikomotor, verbal dan spiritual. Tujuan untuk mengetahui konsep teoritis komunikasi efektif empati dokter pasien bersumber dari keteladanan Rasulullah dalam berkomunikasi interpersonal dan intrapersonal. Metode menggunakan *library research*, data diperoleh melalui *google scholar* dan pencarian di internet menggunakan kata kunci profetik komunikasi, integrasi islam, empati, komunikasi dokter pasien, komunikasi Islam, dokter muslim, SKKDM. Hasil didapatkan konsep yang jelas tentang komunikasi dalam tinjauan profetik integrasi Islam, adanya teladan dari Rasulullah berkata baik, jujur, tidak kasar, pilihan bahasa sehingga dapat disampaikan, dimengerti, efektif, dan menumbuhkan empati. Komunikasi melibatkan komunikasi intrapersonal dan interpersonal dengan mengutamakan sumber rujukan utama berasal dari Al-Qur'an dan As-Sunah. Komunikasi intrapersonal dapat diintegrasikan melalui doa untuk kesembuhan pasien, mawas diri dan melafazkan basmallah. Komunikasi interpersonal merupakan *habluminanaas*, disesuaikan dengan situasi dan kondisi lawan bicara. Komunikasi efektif empati dokter dan pasien merupakan dasar ilmu menggali anamnesis, diagnosis, dan dapat diterapkan dalam menyampaikan berita baik maupun berita buruk.

**Kata kunci** : Profetik, Integrasi Islam, Empati, Komunikasi Efektif Dokter-Pasien

## Abstract

*Effective, empathetic communication between doctors is very important, especially students at the Faculty of Medicine, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, who have a vision of producing superior, modern, and Islamic doctors. Efforts to produce competent graduates in accordance with the Character & Competency Standards for Muslim Doctors (SKKDM), Indonesian Doctor Competency Standards (SKDI) and National Standards for Indonesian Doctor Professional Education (SNPPDI).*

*Communication is a skill that is integrated with the values of the example of the Prophet Muhammad. Empathic communication as a characteristic of Muslim doctors is given in Islamic integration lectures, tutorials, skills labs, and field labs in the Bioethics and Humanities Block. Effective empathic communication involves affective, intellectual, psychomotor, verbal, and spiritual abilities. The aim is to understand the theoretical concept of effective communication between patient and doctor empathy based on the example of the Prophet Muhammad in interpersonal and intrapersonal communication. The method uses library research, data obtained through Google scholar and internet searches using the keywords prophetic communication, Islamic integration, empathy, doctor-patient communication, Islamic communication, Muslim doctors, SKKDM. The results obtained a clear concept about communication in the prophetic review of Islamic integration, there is an example of the Prophet saying well, honestly, not harshly, the choice of language so that it can be conveyed, understood, effectively, and fosters empathy. Communication involves intrapersonal and interpersonal communication by prioritizing the main reference source from the Al-Qur'an and As-Sunnah. Intrapersonal communication can be integrated through prayer for the patient's recovery, introspection, and reciting basmallah. Interpersonal communication is habluminanaas, adapted to the situation and conditions of the interlocutor. Effective, empathetic communication between doctors and patients is the basis of the science of taking anamnesis, and diagnosis, and can be applied in conveying good and bad news.*

**Keywords:** *Prophetic, Islamic Integration, Empathy, Effective Doctor-Patient Communication*

## **Pendahuluan**

Profetik Integrasi Islam merupakan kajian keilmuan yang mengkaji keterkaitan antara sifat kenabian serta peran dan konsep agama, dalam hal ini Islam dengan aspek keilmuan terutama profesi kedokteran (Arum, 2018). Integrasi Islam memuat mencakup juga ketrampilan komunikasi efektif empati dokter muslim. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Purwokerto merupakan institusi di bawah Majelis Perguruan Tinggi Muhammadiyah, di mana Muhammadiyah merupakan organisasi yang mewujudkan Islam berkemajuan bersumber pada Qur'an dan Hadis, di mana kerangka acuan untuk mencetak dokter Islam yang berkualitas dituangkan dalam Standar Karakter & Kompetensi Dokter Muhammadiyah (SKKDM) (Titik Kusumawinakhyu, 2021).

Visi pendidikan dokter Muhammadiyah adalah terbentuknya dokter Islami yang berkarakter pembelajar, pengamal saleh dan pejuang. Sedangkan misi yang diembang adalah (1) Mendidik mahasiswa menjadi dokter Islami yang berkarakter pembelajar, pengamal saleh dan pejuang; (2) Mengembang ilmu kedokteran berdasarkan Al-Qur'an dan As -sunah sebagai salah satu bentuk implementasi tugas-tugas kekhilafahan di muka bumi. (3) Menolong masyarakat berperilaku sehat dan mengatasi masalah kesehatan; (4) Melaksanakan dakwah Islam melalui pendekatan profkesi kedokteran dan IPTEKS (PP Muhammadiyah, 2022). Komunikasi yang di contohkan Nabi dan Rasul Muhammad SAW merupakan komunikasi yang santun saling menghormati dan menghargai serta mampu merasakan apa yang yang diungkapkan oleh lawan bicara atau orang lain, Allah memberikan informasi

bagaiman Islam mengatur komunikasi lewat turunnya QS. 'Abasa, meskipun yang datang seseorang yang mungkin tidak diinginkan (Jafar, 2021)

Interaksi komunikasi interpersonal dijumpai dalam komunikasi antara dokter dan pasien. Pengetahuan dan teori ini diatur tersendiri dalam manual komunikasi dokter pasien yang dikeluarkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia. Ketrampilan komunikasi empati menjadi bagian dasar kemampuan seorang dokter. Empati ditunjukkan baik dengan lisan perkataan dan gerak atau *gesture* tubuh. Rasa solidaritas, kepedulian adalah salah aspek penting dalam dunia kedokteran. Pelayanan pada kemanusiaan, menolong orang yang sakit, berfikir dengan keras, penanganan dan penatalaksanaan yang tepat ketika mengambil satu keputusan terbaik untuk membantu menyelamatkan orang lain.

Hubungan yang baik dalam komunikasi antara dokter dengan pasien harus tercipta rasa kenyamanan dan kepercayaan. Kesalahan atau komunikasi yang tidak tepat dapat berakibat ketidaktepatan dalam menggali manifestasi anamnesis klinis, dan mengabaikan prinsip dasar bioetik serta dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan klinis,(Afandi, 2017). Standar Nasional Pendidikan Profesi Dokter Indonesia menyebutkan ketika nantinya bekerja di terutama sebagai garda terdepan di layanan primer harus mampu melaksanakan komunikasi, informasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan, hal ini ditegaskan pula di SKDI sebagai area kompetensi komunikasi efektif (Wahid, 2019).

Empati sangat diperlukan dalam pengobatan. Hal tersebut berlatarbelakang adanya kewajiban bagi seorang muslim untuk berobat kepada ahlinya, yaitu mereka yang mempunyai ilmu tentang pengobatan kedokteran. Kedokteran konvensional yang bermadzab pada barat yang memisahkan unsur agama dengan sains, dewasa ini mengalami perubahan pemahaman oleh para dokter muslim. Islam dalam adab dan akhlak pengobatan mewajibkan para dokter untuk memegang teguh tauhid, tidak mencampurkan yang haram dan yang halal serta pandangan bahwa berobat adalah ikhtiar untuk memperbaiki kehidupan dan melangsungkan kehidupan yang lebih baik (Badrudin, 2021). Kemampuan empati ini harus dilatih terus menerus saat menjadi mahasiswa kedokteran karena akan menambah percaya diri, sehingga akan menumbuhkan rasa empati kepada pasien (Lazuardi et al., 2021).

Orang yang sakit merupakan orang yang lemah, Nabi mengajarkan untuk menolong sesama manusia, terlebih kewajiban terhadap antar muslim, diibaratkan apabila satu tubuh sakit maka seluruh tubuh akan merasakan sakitnya. Empati akan menghasilkan kerjasama, untuk dapat menyelamatkan dan berkorban mendahulukan kepentingan pasien disbanding kepentingan diri sendiri. Hal tersebut dapat disebut

sebagai bentuk perilaku sosial yang diajarkan dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW (Rasyid, 2021). Kemampuan komunikasi empati yang baik dapat meningkatkan kepedulian serta hubungan sosial akan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi sesama (Almira et al., 2023).

Mahasiswa kedokteran dalam melakukan komunikasi efektif empati dokter dapat dilakukan secara intrapersonal maupun interpersonal. Komunikasi intrapersonal dapat dilakukan seorang dokter dengan cara memahami kekurangan diri, sehingga bagi seorang muslim, awal pekerjaan selalu mengucapkan kalimat Bismillah dan diakhiri Alhamdulillah, dapat juga dengan memberikan ucapan dan doa yang positif untuk kesembuhan pasien. Keberhasilan komunikasi juga dapat dilihat adanya hubungan yang terjalin dengan baik, dalam hal ini penerima pesan dapat memecahkan masalah dan pengambilan keputusan medis dengan bahasa, cara penyampaian pesan dan sikap yang bersahabat (Saleh & Hendra, 2019). Islam telah memberikan tatanan nilai berupa etika berkomunikasi antar sesama manusia, tidak membedakan bangsa, ras, golongan. Islam menganjurkan untuk saling kenal mengenal QS. Al Hujarat ayat 13; “ *Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti*” (Kemenag, 2022). Berdasarkan uraian diatas maka penting bagi seorang dokter muslim untuk dapat menerapkan dan mengintegrasikan ajaran Islam dalam menjalankan profesinya.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan *library research*, dengan mencari sumber data dari *google scholar* dan mesin pencarian melalui internet. Pengambil data dari jurnal yang memiliki tema sama dengan kata kunci yang sesuai yaitu profetik komunikasi, integrasi islam, empati, komunikasi dokter pasien, komunikasi Islam, dokter muslim, SKKDM. Tujuan penelitian mengetahui konsep teoritis komunikasi efektif empati dokter pasien dengan melihat keteladanan Rasulullah dalam berkomunikasi interpersonal maupun intrapersonal yang dapat diterapkan secara terintegrasi dalam keislaman oleh semua mahasiswa fakultas kedokteran. Data dikumpulkan kemudian disaring yang sesuai maksud dan tujuan penelitian.

## **Hasil dan Pembahasan**

Ketrampilan komunikasi dan ketrampilan keislaman sudah diselenggarakan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Purwokerto, adanya ketrampilan komunikasi intrapersonal seperti doa kesembuhan untuk orang sakit, hafalan surat pendek. Ketrampilan komunikasi interpersonal dilakukan dengan capaian kompetensi memberikan kultum, menalqin dan meyampaikan berita buruk, edukasi Islami sudah

diajarkan, merawat jenazah dan menshalatkan jenazah sudah dilakukan *assessment* OSCIE di akhir Pendidikan Profesi Dokter.(Titik Kusumawinakhyu, 2021).

Kurikulum keislaman yang digunakan mengacu pada SKKDM, yang memuat area kompetensi calon dokter muslim Muhammadiyah, sehingga capaiannya adalah dapat bermuamalah dan bermanfaat bagi orang lain, dengan mengharap keridhaan Allah *Subhanahuwata'ala*, berbuah akhlak yang mulia dalam kehidupan baik untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat bangsa, negara dan agama (PP Muhammadiyah, 2022). Didapatkan artikel jurnal dengan tema yang sesuai sebanyak 2.230 jurnal mengenai empati, komunikasi dalam Islam sebanyak 2.900, integrasi Islam, 2.180, profetik Islam sebanyak 440, komunikasi dokter pasien sebanyak 1.500 artikel. Peneliti kemudian mengambil sebanyak 23 artikel untuk keseluruhannya.

### 1. Profetik Integrasi Islam Komunikasi

Semua aktivitas manusia selalu menggunakan komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan secara verbal dan non-verbal. Ayat pertama turun menyampaikan pesan adanya komunikasi lisan antara Malaikat Jibril dengan Nabi Muhammad SAW. Ketika suatu waktu Nabi ketakutan ketika menerima wahyu dengan berselimut, empati juga ditunjukkan oleh Istri beliau Khadijah, dengan memahami rasa takut dan cemas yang dialami suaminya dengan menenangkan (Suharto et al., 2022) Komunikasi empati juga ditunjukkan Nabi kepada seorang badui yang buta, selalu mencerca beliau, akan tetapi empatinya tidak surut dengan tindakan selalu menyuapi sampai akhirnya kebiasaan itu diteruskan oleh sahabat Abu Bakar. Tetapi laki-laki buta tersebut mengetahui jika tangan yang menyuapinya bukanlah orang yang seperti biasa yaitu Nabi. Sehingga akhirnya Abu Bakar menjelaskan bahwa orang yang selalu dicercanya telah wafat, beliau adalah Nabi Muhammad SAW (Muslim, 2018)

Islam membagi komunikasi menjadi dua bagian yaitu komunikasi kepada Allah SWT sebagai sang pencipta dan komunikasi dengan sesama manusia, Quran Surat Al Baqarah ayat 83 menjelaskan bagaimana cara berbicara yang baik, tentunya meliputi ucapan yang baik, kata-kata mulia (qaulan kariman), efektif (qaulan balighan), dapat dimengerti (qaulan maysuran), dan kata yang bagus atau qaulan ma'rufan (Fadhillah A, 2022). Komunikasi lain yang dicontohkan Rasulullah adalah komunikasi dua arah, sahabat dapat bertanya dan berdiskusi di dalam majelis Al Arqam, hal tersebut menggambarkan komunikasi antar individu (komunikasi interpersonal) yang memenuhi beberapa syarat komunikasi, antara lain adanya sikap keterbukaan, saling menghormati, menghargai, kesetaraan, ikut merasakan apa yang disampaikan, sehingga pesan dari pengirim kepada penerima tidak ada

hambatan, dalam suasana yang baik, tenang dan mendukung, dengan bertatap langsung atau dapat juga dengan teknologi yang memungkinkan dapat berkomunikasi jarak jauh melalui daring.

Komunikasi interpersonal menimbulkan reaksi antara pemngirim dan penerima, perubahan dapat dilihat secara langsung dari perubahan rona wajah, sikap tubuh, energi yang positif. Etika komunikasi Islam tidak terlepas dari unsur dakwah yaitu menguatkan akidah, iman, dan mengamalkan syariat sesuai dengan Islam dan akhlak berupa sikap ihsan. Rasulullah mencontohkan pesan satu arah dalam khotbah, pesan disampaikan dengan terbuka dan demokrasi melalui musyawarah, dilakukan untuk menghibur dengan humor tingkat tinggi yang mengandung kebenaran, dan mengingatkan akan keselamatan, kebahagiaan dunia dan akhirat (Nur Marwah, 2021).

Komunikasi lain yang dicontohkan Rasulullah adalah komunikasi dua arah, sahabat dapat bertanya dan berdiskusi di dalam majelis Al Arqam, hal tersebut menggambarkan komunikasi antar individu (komunikasi interpersonal) yang memenuhi beberapa syarat komunikasi, antara lain adanya sikap keterbukaan, saling menghormati, menghargai, kesetaraan, ikut merasakan apa yang disampaikan, sehingga pesan dari pengirim kepada penerima tidak ada hambatan, dalam suasana yang baik, tenang dan mendukung, dengan bertatap langsung atau dapat juga dengan teknologi yang memungkinkan dapat berkomunikasi jarak jauh melalui daring.

Komunikasi dapat memperbaiki emosi, dapat mencairkan suasana hati pasien yang sedang sedih, dapat menguatkan hati dan membarkan semangat pasien. Keterbukaan dan kepercayaan pasien akan terbangun dengan komunikasi empati yang efektif, kondisi tersebut dapat menjadi terapi, dalam Islam sendiri disebutkan bahwa komunikasi dengan senyum dan membantu orang yang lemah termasuk dalam sedekah sehingga tidak terjadi keputasaan pada pasien (Sinaulan, 2017).

## 2. Integrasi Bentuk Empati Dokter dan Pasien

### a. Adab Dalam Percakapan

Memulai percakapan dengan salam, dan apabila bisa dengan kalimat penuh " *Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarrakaatuh.*" Salam dianjurkan ketika sesama muslim bertemu, terlebih bagi yang mendengarnya dihukumi wajib menjawab. Salam mengandung arti dan doa keselamatan untuk seseorang, kedamaian hati, dan kenaikan batin yang abadi untuk mencapai kemuliaan Allah. Slam juga diucapkan Allah kepada Rasulullah Muhammad Shalallahu;alaihi wassalam, disinilah adanya ajaran ilahi dalam berkomunikasi (Nasution & Nasution, 2017)

Memberikan salam pada orang yang dijumpai adalah teknik komunikasi dokter kepada pasien, ucapan salam ini dikhususkan bagi pasien muslim, akan tetapi dokter harus mampu menempatkan diri secara universal sesuai sumpah dokter dengan tidak membedakan suku, ras, agama dan golongan. Ucapan salam dapat diganti dengan selamat pagi, selamat siang, selamat sore atau selamat malam. Majunya teknologi pencatatan informasi yang terkoneksi langsung antara loket pendaftaran dan komputer di ruang dokter menggunakan E-rekam medis, hal ini tentunya akan lebih memudahkan dokter mengetahui agama pasien, dengan begitu salam yang tepat sebagai awal permulaan pertemuan bisa dipilih sesuai dengan identitas pribadi pasien. Pembiasaan ini merupakan nilai agama yang terbangun dan mengkrystal dalam perilaku menjadi karakter. (Sahidi & Musrifah, 2021).

Salam adalah bentuk komunikasi saat pertama kali bertemu dan dapat menimbulkan kenyamanan seseorang untuk menyampaikan keluhan dan meningkatkan kepercayaan kepada dokter. Percakapan melibatkan komunikasi verbal maupun non-verbal, kemampuan mendengar dengan apa yang disampaikan pasien kepada dokter dapat membantu pasien terbuka, sehingga dokter mendapatkan sebagian informasi untuk menunjang penegakan diagnosis. Dokter dalam berkomunikasi tidak boleh memotong pembicara pasien, dokter diperkenankan untuk sesekali memberikan pertanyaan tertutup untuk menggali penegasan dari pernyataan pasien, dapat pula menggunakan pertanyaan terbuka dengan memberikan pertanyaan terbuka untuk menggali informasi lebih mendalam dengan menjelaskan dan mengingatkan kembali percakapan atau anamnesis yang sudah dilakukan. Rasulullah Muhammad memberikan teladan ketika ada pasien yang sakit, maka beliau menenangkan dengan berkata " *tidak apa-apa, insyaa Allah*".

Rasulullah adalah sosok teladan dalam berkata, semua perkataannya sejalan dengan perbuatannya, sehingga beliau mendapat gelar non formal yaitu al amin, sejak beliau kanak-kanak, remaja sampai mengemban amanah kerasulan. Perkataan beliau dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) *Qaulan Ma'rufan*, merupakan perkataan dengan memenuhi kaidah bahasa santun, sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dan adanya pendekatan persuasif. Perkataan yang baik antara lain dijelaskan berbeda kondisi ketika menjumpai istri, orang tua, ataupun anak yatim. Seperti yang tercantum dalam QS An Nissa ayat 5 " *Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sepurna akal nya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.*" Perkataan

- yang baik, tentunya juga dapat dipahami oleh penerima pesan (Ridwan, 2023).
- 2) *Qaulan Sadidan*, Al Qur'an menjeaskan dalam Surat Al Ahzab ayat 70 "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar", perkataan memberikan pemahaman dan penjelasan akan kejujuran, bersih, suci, tidak mempunyai kepentingan, tidak ada manipulasi sehingga dapat diterima oleh penerima pesan (Dzulhusna et al., 2022).
  - 3) *Qaulan Balighan*, Al Qur'an menjelaskannya pada QS Al Hadid ayat 25, "Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul dengan bukti-bukti yang nyata dan kami turunkan bersama mereka Kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Dan Kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menilong (agama) Nya dan rasul-rasu-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat, Maha Perkasa." Arti perkataan yang disampaikan dapat mudah diterima, ringan, jelas, dan lugas dan dapat membuat penerima pesan segera paham dan tahu maksud yang disampaikan, tidak menimbulkan penafsiran berbeda (Ilham Muchtar et al., 2023).
  - 4) *Qaulan Layyinan*, dalam Al Qur'an diterangkan di dalam QS Thaha ayat 43 dan 44 "Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, karena dia benar-benar telah melampaui batas (43), maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut. (44)" intonasi yang tidak keras, tidak menghardik sehingga tidak ada pihak yang merasa digurui atau sedang disudutkan (Rohman & Rahman, 2023).
  - 5) *Qaulan Maysuran*, dibutuhkan ucapan yang baik, mengungkapkan rasa cinta kepada Allah dan Rasulullah, menguatkan seseorang yang sedang sedih dan lemah, membuat pesan yang diterima dapat menentramkan hati dan jiwa dan berdampak positif pada fisik untuk bersemangat dan mengurangi adanya kesalah pahaman dan kesalahan menerima dan tidak menyinggung perasaan penerima (Ismaya et al., 2021).
  - 6) *Qaulan Kariman*, adanya kalimat penuh penghargaan, tidak membuat jatuhnya seseorang, rasa kebencian. Al Qur'an menjelaskan komunikasi *qaulan kariman* ini dalam QS AL Baqarah ayat 235 "Dan tidak ada dosa bagimu, meminang perempuan-perempuan itu dengan sindiran dan kamu sembunyikan (keinginan) dalam hati. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut kepada mereka. Tetapi janganlah kamu membuat perjanjian (untuk menikah) dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan kata-kata yang baik. Dan janganlah kamu menetapkan akad nikah, sebelum habis masa idahnya. Ketahuilah bahwa Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatimu, maka takutlah kepada-Nya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun, Maha Penyantun." Penggunaan kata yang memberikan kebaikan, nasehat dan disampaikan secara sopan merupakan cara agar dokter dapat diterima dalam pelayanan kesehatan (Hasanah et al., 2023).



## b. Adab Gerakan Anggota Tubuh

Komunikasi akan baik apabila orang memandang kita dengan kesan mendalam dengan ikhlas, dapat terlihat dari senyum yang tulus dan lepas. Senyum, merupakan komunikasi efektif dokter agar pasien merasa nyaman. Senyum dinilai sebagai ibadah dalam Islam, pembiasaan senyum membuat seorang mendapatkan pahala. Akhlak inilah yang diajarkan Rasulullah, meliputi keseluruhan tata nilai, yang dapat terlihat dari anggota tubuh kita dengan tujuan mencari ridha Allah. Tidak memalingkan muka ketika berbicara atau bertemu dengan pasien juga merupakan ajaran Islam yang tinggi nilainya dalam berinteraksi interpersonal (Aeni, 2017), Sikap tubuh tegap, menatap pasien, tidak memainkan alat tulis, tenang, rileks, dapat membantu pasien nyaman terhadap pemeriksaan yang dilakukan dokter.

Hal lain adalah dokter sebaiknya menjaga penampilan dengan rapi, baju yang bersih, wangi. Sunah Nabi menjelaskan bahwa dalam kesehariannya Rasulullah tercium bau keringatnya laksana kasturi. Beliau menyukai wewangian dan parfum. Selain itu warna baju yang disukai beliau adalah putih. Rasulullah juga memposisikan siapa lawan bicaranya, ketika berkomunikasi dengan Aisyah yang masih anak-anak, maka beliau menyesuaikan dengan mengajak bermain, seperti ikut berlari. Maka berdasar tauladan Rasulullah, tindak tanduk, sikap atau gerakan dokter ketika menghadapi pasien anak-anak tentunya akan berbeda dengan yang dewasa. Gerakan tubuh dapat dilihat oleh mata dan menginformasikan kepada penerima apakah ada penerimaan positif atau negatif.

Saat kondisi khusus seperti operasi di rumah sakit lapangan karena bencana alam, maka apabila terlihat operasi sangat berisiko, misal ketiadaan penerangan listrik, maka dokter dalam melakukan tindakan dengan senter atau penerangan seadanya wajib dalam kondisi tenang, tidak memperlihatkan gugup atau tergesa-gesa. Tauladan Rasulullah telah disampaikan secara lengkap di dalam Al Quran Surat Al Ahzab ayat 21". Empati dapat dilihat dari sikap dan Gerakan tubuh, menatap mata menunjukkan keseriusan dalam berkomunikasi, sesekali menanggukan kepala merupakan Gerakan tubuh bahwa kita paham dan memperhatikan lawan bicara. Raut muka sesuai dengan apa yang disampaikan menunjukkan empati yang mendalam, berita sedih harus kita tunjukkan empati dengan menunjukkan raut muka ikut berduka, berita gembira harus kita sambut dengan raut muka ceria, tersenyum dan bersemangat. Rasulullah Muhammad selalu mengajarkan bagaimana pengendalian diri penting dalam berkomunikasi, sehingga kepekaan beliau diakui oleh orang-orang disekitarnya.

c. Adab Mengingatn Akan Sabar

Empati dokter harus dapat merasakan penderitaan pasien, bagaimana memahami pasien akan sakit yang diderita adalah cobaan. Dokter dapat menyampaikan berita buruk dengan bahasa dan pemilihan kata yang tepat seperti “saya mengerti jika ibu sangat sakit di bagian perut...”, kalimat tersebut lebih tepat daripada menjawab “oooo..” tanpa penerusan kalimat lainnya. Kemuliaan meringankan penderitaan dapat dilakukan dengan memberi saran spiritual dan klinis, saran spiritual dapat dengan menggali perasaan, dan menawarkan bagaimana agar sakit itu menjadi ringan, terutama dengan kajian teologis bersabar. Pemaknaan yang baik dan bersifat positif tentang sakit, akan memotivasi dan membuat pasien tidak terbebani sakitnya sehingga hormone endorphin akan membantu proses kesembuhan, inilah pentingnya bersabar dengan cobaan yang mengenai fisik.kesehatan(Rahmawati & Muljohardjono, 2016)

d. Adab Mendoakan pasien

Kalimat yang baik dan bermakna pemanjatan kesembuhan kepada Allah SWT merupakan bagian dari empati dokter kepada pasien. Seorang dokter yang beriman meyakini bahwa kesembuhan adalah milik Allah, tiada kesembuhan yang sempurna atas izin Allah. Selain itu pasien juga dapat dianjurkan dengan berdzikir, penelitian pada pasien yang melakukan cuci darah atau hemodialisa, menyebutkan dzikir dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien (Anggun et al., 2021). Penelitian lain menyebutkan bahwa mendengarkan murotal juga dapat menurunkan tingkat stress, dengan demikian aspek holistic dengan penerapan kebiasaan spiritual dapat membuat seseorang menurun tingkat stressnya (Hasna et al., 2021). Doa merupakan salah satu cara bersedekah, dokter mengobati juga bersedekah. Adab mendoakan bagi dokter untuk pasien dapat menguatkan semangat pasien untuk sembuh, sabar dan dapat menerima sakit dengan ikhlas. Untaian doa, berisi harapan kepada Allah, kalimat yang halus, tata bahasa tertata adalah prinsip Islam yang sangat luhur dalam komunikasi.

## Simpulan

Konsep profetik komunikasi efektif empati menurut ajaran Nabi dan Rasul Muhammad *Shalallahu ‘alaihi wassalam* sesuai Al -Qur’an dan As-sunah sangat penting bagi mahasiswa calon dokter muslim, pilihan bahasa dengan *qaulan ma’rufan*, *qaulan Sadidan* , *qaulan balighan*, *qaulan maysuran*, *qaulan kariman*, harus dapat diterapkan dalam komunikasi intrapersonal dan interpersonal. Diperlukan pengajaran dan dilatihkan prinsip ketrampilan komunikasi Islam kepada mahasiswa kedokteran

sehingga dapat meningkatkan empati kepada pasien. Orientasi komunikasi utamanya ditujukan untuk mendapat ridha Allah *Subhanahuwata'ala* , sehingga akhlak mulia menjadi tujuan dalam pembelajaran komunikasi efektif empati di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

### Daftar Rujukan

- Aeni, A. N. (2017). Hifdz Al-Quran: Program Unggulan Full Day School Dalam Membentuk Karakter Qurani Siswa SD. *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 4(1), 32. <https://doi.org/10.17509/t.v4i1.6990>
- Afandi, D. (2017). Kaidah dasar bioetika dalam pengambilan keputusan klinis yang etis. *Majalah Kedokteran Andalas*, 40(2), 111. <https://doi.org/10.22338/mka.v40.i2.p111-121.2017>
- Almira, V., Mahardika, Z. P., Astiwaru, E. M., Kedokteran, F., & Yarsi, U. (2023). Hubungan Antara Refleksi Diri Dengan Empati Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi Dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam. 3(3), 195–201.
- Anggun, M., Kusumawinakhyu, T., Finurina Mustikawati, I., & Wiharto, W. (2021). the Effect of Dhikr on Anxiety and Depression Level in Hemodialysis Patients At Purwokerto Islamic Hospital. *International Journal of Islamic Medicine*, 2(1), 15–25. <https://doi.org/10.37275/ijim.v2i1.17>
- Arum, K. (2018). Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Sosial Profetik ( Analisis Terhadap Pemikiran Kuntowijoyo ). *Millah: Jurnal Studi Islam*, 17(2), 177–196.
- Badrudin, M. (2021). Pandangan Islam Dalam Berobat. *Al Qalam*, 1–20. <http://journal.stit-insida.ac.id/index.php/alqalam/article/view/38%0Ahttps://journal.stit-insida.ac.id/index.php/alqalam/article/download/38/36>
- Dzulhusna, N., Nurhasanah, N., & Suherman, Y. N. (2022). Qaulan Sadida, Qaulan Ma'rufa, Qaulan Baligha, Qaulan Maysura, Qaulan Layyina dan Qaulan Karima Itu Sebagai Landasan Etika Komunikasi Dalam Dakwah. *Jurnal of Islamic Social Science and Communication*, 1(2), 76–84.
- Fadhillah A. (2022). Contemporary Advertising In Islamic Perspective. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 5(1), 2–22. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi/article/view/7919>
- Hasanah, U., Nidzom, M., Uin, P., Kalijaga, S., & Walisongo, P. U. I. N. (2023). *Al Ghaib Karya Fakhruddin Al Razi* . 1(2), 97–110.
- Hasna, F. R., Kusumawinakhyu, T., & Qoimatun, I. (2021). Pengaruh Mendengarkan Murottal Al- Qur ' An Terhadap Tingkat The Effect Of Listening To Murottal Al-Quran On Stress Level On Students FacultY. 113–118.
- Ilham Muchtar, M., Abidin, Z., & Lama Bawa, D. (2023). Analisis Prinsip Komunikasi Islami dalam Membangun Keluarga Harmonis Menurut Alqur'an. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(10), 4705–4720.
- Ismaya, Elihami, Musdalifah, & Bando, U. D. M. A. (2021). Konsep qaulan dalam Al-Qur'an (kajian tentang komunikasi qurani). *Maktabatun*, 1(1), 26–40.
- Jafar, M. (2021). *Etika Komunikasi Islam Dalam Al-Qur ` an Surat ` Abasa Ayat 1-10*. 0147,

- 147-159.
- Kemenag. (2022). QS. *Al Hujarat ayat 13*. Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal Jalan Raya Taman Mini Indonesia Indah Pintu I Jakarta Timur 13560. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=13&to=13>
- Lazuardi, F., Nugroho, D., & Hermasari, B. K. (2021). Hubungan Persepsi Lingkungan Belajar dan Empati pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Sebelas Maret. *Health and Medical Journal, Vol V No.2*(November).
- Muslim, A. (2018). Keadilan adalah Sendi Perdamaian (Kontekstualisasi Ayat Mumtahanah 8 terhadap Keanekaragaman Indonesia) Abu Muslim Mahasiswa Pascasarjana Program Interdisiplinary Islamic Studies. In *Dakwah dan Sosial* (Vol. 1, Issue 2).
- Nasution, S., & Nasution, K. (2017). Mengkaji Nilai Salam Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik). *Jurnal Ushuluddin, 25*(1), 56. <https://doi.org/10.24014/jush.v25i1.1984>
- Nur Marwah. (2021). Etika Komunikasi Islam. *AL-DIN Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan, Vol 7, No.* <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v7i1.1704>
- PP Muhammadiyah, M. P. T. (2022). *Standar Karakter & Kompetensi Dokter Muhammadiyah Edisi 2 Tahun 2022* (A. Sukaca (ed.); Edisi 2 Ta). Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan )Diktilitbang) pimpinan Pusat Muhammadiyah. <https://www.mpku.or.id>
- Rahmawati, P., & Muljohardjono, H. (2016). Meaning of Illness dalam Perspektif Komunikasi Kesehatan dan Islam. *Jurnal Komunikasi Islam, 6*(2), 319-331.
- Rasyid, R. (2021). Etika Kenabian dalam Kehidupan Sosial Menurut Muhammad Abdul Aziz Al-Khuly Dalam Kitab Al-Adab Al-Nabawy. *Indonesian Journal of Religion and Society, 3*(1), 49-58. <https://doi.org/10.36256/ijrs.v3i1.159>
- Ridwan, M. (2023). Ad-Da'wah Dakwah Persuasif Nabi Musa Dalam Perspektif Komunikasi Dakwah Kontemporer. In *Jurnal dakwah dan Komunikasi* (Vol. 21, Issue 2).
- Rohman, A., & Rahman, A. (2023). *Ragam Komunikasi Dakwah bi Al-Lisan dalam Perspektif. 2*(2), 151-166.
- Sahidi, S., & Musrifah, M. (2021). Pembiasaan Perilaku Senyum, Salam, Sapa dan Ucapan Terimakasih Pustakawan Terhadap Pemustaka. *AL Maktabah, 6*(1), 9. <https://doi.org/10.29300/mkt.v6i1.3809>
- Saleh, G., & Hendra, M. D. (2019). Pengaruh Komunikasi Dokter Terhadap Kesembuhan Pasien Rawat Jalan. *Jurnal Ilmu Komunikasi, 8*(1), 12-17.
- Sinaulan, R. L. (2017). Komunikasi Terapeutik Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Komunikasi Islam, 6*(1), 129-157. <https://doi.org/10.15642/jki.2016.6.1.129-157>
- Suharto, T., Anggraini, T., Agama, T., Negeri, I., Natal, M., Islam, U., & Sumatera, N. (2022). *The Concept Of The Qur ' an As The Main Source In Islamic Law Konsep Al-Qur ' an Sebagai Sumber Utama Dalam Hukum Islam. 2*(2), 955-976.
- Titik Kusumawinakhyu. (2021). Implementation of Competency Standards on Value Oscie (Objective Structured Competent in Islamic Values Examination) of Medical Students in the University of Muhammadiyah Purwokerto. *International*

*Journal of Islamic and Complementary Medicine*, 2(1), 31–39.  
<https://doi.org/10.55116/ijim.v1i1.17>

Wahid, S. (2019). Standar Pendidikan Profesi Dokter Indonesia. *Konsil Kedokteran Indonesia*, 169.